

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan karakteristik pengendara sepeda motor didapatkan bahwa pengendara pada rentang usia sekolah (SMP – SMA), dengan status pekerjaan pelajar, serta pengendara yang tidak memiliki SIM mendominasi kejadian kecelakaan lalu lintas setelah pengendara pada rentang usia produktif dan status pekerjaan karyawan swasta.
- b. Karakteristik kecelakaan lalu lintas tertinggi menurut jenis kecelakaan adalah kecelakaan ganda. Menurut lokasi, kecelakaan tertinggi terjadi pada jalur lalu lintas dua arah. Menurut hari kejadian, kecelakaan tertinggi terjadi pada hari Minggu, disusul hari Sabtu dan Senin. Menurut jam terjadinya, kecelakaan tertinggi antara jam 13.00 – 16.59, disusul jam 21.00 – 00.59, dan pada waktu perjalanan kerja (antara jam 05.00 – 08.59 dan 17.00 – 20.59). Dampak kecelakaan yang paling sering terjadi adalah luka/cidera.
- c. Faktor penyebab kecelakaan tertinggi adalah faktor manusia, disusul faktor lingkungan fisik, kemudian faktor kendaraan. Faktor manusia yang dominan menyebabkan kecelakaan adalah lengah, tidak terampil, dan tidak tertib. Faktor lingkungan fisik yang paling dominan adalah jalan menikung dan dari faktor kendaraan adalah selip. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan interaksi dari faktor manusia, lingkungan fisik, dan kendaraan, dimana faktor manusia memegang peranan yang sangat penting dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas.
- d. Dalam penelitian ini faktor penyebab yang berhubungan dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara motor adalah pengemudi mabuk, ban pecah, jalan berlubang dan jalan gelap atau tanpa lampu penerangan. Dimana pengemudi mabuk memiliki tingkat risiko paling tinggi menyebabkan kematian, yakni 10,685 kali faktor penyebab lainnya.

7.2. Saran

Masalah lalu lintas merupakan tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan keterlibatan semua pihak untuk mengatasinya. Pada penelitian kali ini, saran yang diberikan mengacu pada permasalahan dan kesimpulan yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Melihat pada karakteristik pengendara, maka disarankan kepada pihak Polres Depok agar melakukan razia ke sekolah-sekolah kepada pelajar yang membawa sepeda motor ke sekolah namun belum memiliki SIM. Untuk kemudian ditindaklanjuti agar mereka membuat SIM, tentunya sesuai dengan prosedur tahapan pembuatan SIM pada UU No. 14 tahun 1992.
- b. Pengendara sepeda motor yang kecelakaan juga banyak yang telah memiliki SIM, disini terlihat bahwa pengendara yang memiliki SIM belum tentu terampil mengendarai motor. Untuk itu, sebaiknya pihak Polres Depok memperketat pengawasan pembuatan SIM agar pengendara yang memiliki SIM benar-benar terampil dan telah melalui tahapan tes mengemudi, serta menindak tegas oknum calo pembuatan SIM.
- c. Selain razia kepemilikan SIM, sebaiknya pihak Polres Depok bekerjasama dengan instansi-instansi terkait seperti komunitas-komunitas sepeda motor untuk melakukan sosialisasi dan pembinaan mengenai *safety riding* di sekolah-sekolah.
- d. Melihat pada karakteristik kejadian kecelakaan, sebaiknya pihak Polres Depok memperketat pengawasan dan menambah jumlah polisi lalu lintas pada lokasi dan waktu tertentu yang volume lalu lintasnya cenderung padat, seperti pada jalan dua arah, pada hari libur maupun hari pertama kerja, serta pada jam-jam padat kendaraan.
- e. Melihat faktor penyebab kecelakaan, manusia merupakan faktor yang paling dominan, untuk itu pihak Polres Metro Depok hendaknya selain melakukan upaya pembinaan kepada kelompok masyarakat yang tergolong sering mengalami kecelakaan, juga melakukan upaya penegakan hukum kepada pengendara sepeda motor yang menyalahi peraturan mengemudi dan berlalu lintas.

- f. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh lebih dari satu faktor, untuk itu diperlukan kerjasama berbagai pihak, seperti misalnya: Departemen Perhubungan, Departemen Pekerjaan Umum (PU), Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan, lembaga non pemerintah, dan lainnya. Dalam hal ini Ditjen Perhubungan Darat dan Departemen Pendidikan dapat berupaya mengurangi kecelakaan dengan mengambil peran yang lebih aktif pada faktor manusia (dapat berupa pendidikan dini keselamatan lalu lintas dan kampanye tertib lalu lintas), sedangkan faktor kendaraan dan faktor jalan dilakukan Pemerintahan Daerah bersama Departemen PU dalam merencanakan pembatasan jumlah kendaraan di masyarakat, pengembangan jaringan jalan, pembenahan jalan yang berlubang dan rusak, pengadaan rambu, marka, sinyal lalu lintas, dan lampu penerangan jalan.
- g. Faktor manusia yang paling dominan adalah lengah, tidak tertib, dan tidak terampil, sedangkan faktor yang berhubungan dengan kejadian meninggal adalah pengemudi mabuk. Untuk itu, disarankan kepada pengendara sepeda motor sebaiknya tidak mengemudikan kendaraan saat kondisi emosional sedang labil atau sedang ada masalah yang cukup mengganggu konsentrasi dalam mengemudi. Selain itu, pengemudi sebaiknya tidak mengemudikan kendaraan dalam keadaan mabuk. Dalam hal ini, dibutuhkan peran serta keluarga sebagai orang terdekat untuk dapat melakukan pengontrolan dan pengawasan.

Adapun saran tambahan yang diusulkan kepada Pihak Laka Lantas Polres Depok sebagai penyedia data laporan kecelakaan, sebaiknya pencatatan kecelakaan menggunakan formulir laporan kecelakaan yang telah disediakan Ditlantas Polda Metrojaya agar format sistem pelaporannya seragam sehingga berguna dalam memberikan informasi yang menyeluruh untuk membantu penanganan kecelakaan yang lebih baik lagi dan sesuai sasaran. Variabel-variabel yang terdapat pada formulir pelaporan hendaknya diisi lengkap.